

BAB IV

PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi BSI KCP Labuan 2

Lokasi penelitian ini dilakukan di BSI Kantor Cabang Pembantu Labuan 2 yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 11b, Kp. Muncang Pandeglang, Banten – 42264, Indonesia. Telepon : 402844

b. Profil BSI

Bank Syariah Indonesia adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Pada 1 Februari 2021, bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

Jenis: Perusahaan publik

Industri: Perbankan syariah

Kantor pusat: Jakarta, Indonesia

CEO: Hery Gunardi (01 Feb 2021 -)

Harga saham: BRIS (IDX) Rp 2.180,00 -20,00 (-0,91%)

Pendiri: Pemerintah Indonesia

Didirikan: 1 Februari 2021

Total asset: 240 triliun IDR

Pemilik: Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia,

Bank mandiri, Pemerintah Indonesia

Organisasi induk: Bank Rakyat Indonesia.

Bank Syariah Indonesia mendapatkan izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Pembangunan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (25,0%), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah (2%), dan public (4,4%).¹

c. Sejarah Umum BSI

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut

¹ “Bank Syariah Indonesia – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas” https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Indonesia , diakses pada 02 Juni. 2021, pukul 19.02 WIB.

merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).²

d. Visi dan Misi BSI

Visi :

Top 10 Global Islamic Bank

Misi :

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

² “Bank Syariah Indonesia” https://www.ir-bankbsi.com/corporate_history.html , diakses pada 02 Juni. 2021, pukul 19.41 WIB.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.³

2. Gambaran Umum Responden

Kriteria dari responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang menjadi nasabah Pembiayaan Modal Kerja di Bank BSI KCP Labuan 2. Kriteria responden disajikan sebagai berikut.

³ “Bank Syariah Indonesia” https://www.ir-bankbsi.com/vision_mission.html , diakses pada 02 Juni. 2021, pukul 20.05 WIB.

Tabel 4.1.

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	62
	Perempuan	38
Usia	20-34 tahun	48
	34-45 tahun	52
Pendapatan Per Bulan	Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,-	6
	Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-	21
	Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	32
	Rp. > 3.000.000,-	41

Sumber: Kuisisioner

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui kriteria responden yang di ambil dalam penelitian ini yaitu nasabah pembiayaan modal kerja di Bank BSI KCP Labuan 2. Diketahui bahwa sebagian besar respondennya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang. Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 34-45 tahun sebanyak 52 orang dan responden berusia 20-34 tahun sebanyak 48 orang. Dan dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden berpendapatan Rp. > 3.000.000,- sebanyak 41 orang, selanjutnya responden berpendapatan Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- sebanyak 32, selanjutnya responden berpendapatan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,- sebanyak 21 orang, dan responden yang berpendapatan Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,- sebanyak 6 orang.

B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), nilai minimum, maximum, rentang (range) dan sebagainya. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif:

Tabel 4.2.

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Modal Kerja	100	32	48	41.14	3.924
Peningkatan Usaha Nasabah	100	32	49	42.50	3.878
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah Spss 16.0

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian menggunakan kuisisioner/angket ke nasabah pembiayaan modal kerja. Pada variabel Pembiayaan Modal Kerja menunjukkan jarak data yang tidak begitu jauh, dengan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 32 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 48, sedangkan rata (mean) pada variabel Pembiayaan Modal Kerja sebesar 41.14 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 3.924. Sedangkan pada variabel Peningkatan Usaha Nasabah memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 32 , nilai terbesar (maximum) sebesar 49, nilai rata-rata (mean) sebesar 42.50 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 3.878.

C. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai ketepatan,yaitu menunjukkan sejauh mana instrumen atau alat ukur maupun mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjukkan dimana suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

X.7	Pearson Correlation	.486**	.502**	.329**	.205*	.111	.378**	1	.437**	.438**	.440**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.040	.272	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.8	Pearson Correlation	.287**	.270**	.304**	.160	.145	.235*	.437**	1	.396**	.165	.602**
	Sig. (2-tailed)	.004	.007	.002	.111	.151	.019	.000		.000	.101	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.9	Pearson Correlation	.083	.188	.232*	-.004	.179	.249*	.438**	.396**	1	.391**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.411	.061	.020	.969	.074	.012	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X.10	Pearson Correlation	.121	.092	.147	-.016	.125	.318**	.440**	.165	.391**	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	.232	.360	.145	.878	.216	.001	.000	.101	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson L Correlation	.609**	.603**	.569**	.398**	.226*	.579**	.785**	.602**	.558**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.024	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengelohan Data SPSS 16.0

Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	609	0,1966	Valid
2.	603	0,1966	Valid
3.	569	0,1966	Valid
4.	398	0,1966	Valid
5.	226	0,1966	Valid
6.	579	0,1966	Valid
7.	785	0,1966	Valid
8.	602	0,1966	Valid
9.	558	0,1966	Valid
10.	494	0,1966	Valid

Dari uji validitas tersebut ada 10 pernyataan yang diajukan diperoleh hasil seperti diatas, dari pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan valid. Karena r hitung > lebih besar daripada r tabel. Sedangkan untuk Peningkatan Usaha Nasabah (Y) sebagai berikut:

b. Validitas Variabel Y (Peningkatan Usaha Nasabah).

Tabel 4.4.**Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Usaha Nasabah****Correlations**

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTAL
Y.1 Pearson Correlation	1	.648**	.287**	.366**	.194	.233*	.146	.230*	.474**	.229*	.647**
Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.053	.020	.148	.021	.000	.022	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.2 Pearson Correlation	.648**	1	.335**	.415**	.443**	.247*	.047	.118	.524**	.338**	.715**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.013	.641	.244	.000	.001	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.3 Pearson Correlation	.287**	.335**	1	.557**	.358**	.363**	.008	.104	.208*	.282**	.640**
Sig. (2-tailed)	.004	.001		.000	.000	.000	.935	.304	.038	.005	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.4 Pearson Correlation	.366**	.415**	.557**	1	.443**	.441**	.076	.071	.367**	.286**	.721**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.454	.485	.000	.004	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.5 Pearson Correlation	.194	.443**	.358**	.443**	1	.152	.073	.064	.241*	.293**	.590**
Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.000		.132	.468	.524	.016	.003	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.6 Pearson Correlation	.233*	.247*	.363**	.441**	.152	1	.164	.180	.120	.188	.523**
Sig. (2-tailed)	.020	.013	.000	.000	.132		.103	.073	.234	.062	.000

N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y.7 Pearson Correlation	.146	.047	.008	.076	.073	.164	1	.155	.164	.154	.303**	
Sig. (2-tailed)	.148	.641	.935	.454	.468	.103		.123	.103	.127	.002	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y.8 Pearson Correlation	.230*	.118	.104	.071	.064	.180	.155	1	.337**	.164	.397**	
Sig. (2-tailed)	.021	.244	.304	.485	.524	.073	.123		.001	.103	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y.9 Pearson Correlation	.474**	.524**	.208*	.367**	.241*	.120	.164	.337**	1	.414**	.656**	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.038	.000	.016	.234	.103	.001		.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y.10 Pearson Correlation	.229*	.338**	.282**	.286**	.293**	.188	.154	.164	.414**	1	.574**	
Sig. (2-tailed)	.022	.001	.005	.004	.003	.062	.127	.103	.000		.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
TOT Pearson Correlation	.647**	.715**	.640**	.721**	.590**	.523**	.303**	.397**	.656**	.574**	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000		
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengelohan Data SPSS 16.0

Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Usaha Nasabah (Y)

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	647	0,1966	Valid
2.	715	0,1966	Valid
3.	640	0,1966	Valid
4.	721	0,1966	Valid
5.	590	0,1966	Valid
6.	523	0,1966	Valid
7.	303	0,1966	Valid
8.	397	0,1966	Valid
9.	656	0,1966	Valid
10.	574	0,1966	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas diatas, dari 10 pernyataan diperoleh hasil seperti diatas. Dari 10 pertanyaan dinyatakan valid. Validitas suatu item dilihat dari r hitung > lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dikatakan *Realible* jika nilai *Cronbach`s Alpha* dari sebuah variabel lebih besar dari 0,6. Berikut ini hasil dari analisa uji reabilitas Analisis Penyaluran

Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di BSI KCP Labuan 2 dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Pembiayaan Modal Kerja)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	10

Sumber : Hasil Pengelohan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari uji analisa Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach`s Alpha* variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) sebesar 0,733, yang artinya $0,733 > 0,6$.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Peningkatan UsahaNasabah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	10

Sumber : Hasil Pengelohan Data SPSS 16.0

Sedangkan untuk nilai *Cronbach`s Alpha* variabel Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Y) sebesar 0,784, yang berarti $0,784 > 0,6$. Maka dapat dikatakan variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) dan variabel Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Y) dalam penelitian ini Reliabel dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya atau di lain waktu.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

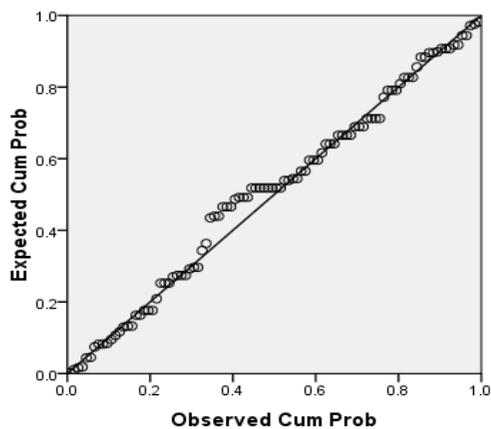
Uji ini merupakan suatu uji normalitas yang melakukan perbandingan antara data yang peneliti miliki dengan data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data pada peneliti. Data dapat dikatakan distribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Gambar 4.1.

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Peningkatan Usaha Nasabah



Sumber : Hasil Pengelohan Data SPSS 16.0

Dari Grafiik P-P Plot diatas terlihat bahwa sebarandata dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal, karena data memusat pada garis diagonal P-P Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan terdistribusi normal.

Untuk meyakinkan hasil uji normalitas diatas maka penelitian melakukan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smornof. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71562334
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.047
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengelohan Data SPSS 16.0

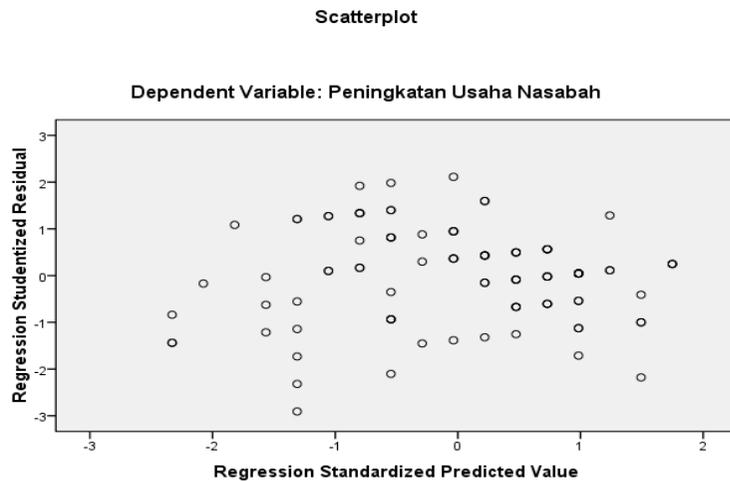
Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov -Smirnov Z sebesar 0,954. Adapun nilai signifikan sebesar $0,322 > 0,05$ berarti data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Persamaan

regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.8.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak (tidak berbentuk pola) diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam

model penelitian, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain, uji durbin Watson dan uji run test. Uji run (run test) disebut juga uji sampel rangkaian tunggal yang digunakan untuk mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil observasi melalui data sampel.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.07827
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	56
Total Cases	100
Number of Runs	51
Z	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.883

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Dengan melakukan Uji Runs Test dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,883 lebih besar dari

0,05 ($0,883 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

E. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.031	1.825		3.304	.001
Pembiayaan Modal Kerja	.886	.044	.897	20.069	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha Nasabah

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian analisis linear sederhana

pada tabel 4.10. dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6.031 + 0,886 + e$$

Dimana :

X = Analisis Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja

Y = Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah

Berdasarkan garis regresi yang dihasilkan, maka modelnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai Konstanta (a) sebesar 6.031 menyatakan bahwa ketika Pembiayaan Modal Kerja (X) sama dengan nol, maka Peningkatan Usaha Nasabah (Y) sebesar 6.031.

Koefisien regresi Pembiayaan Modal Kerja (X) sebesar 0,886 artinya jika Pembiayaan Modal Kerja mengalami kenaikan 1% maka Peningkatan Usaha nasabah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,886 dengan asumsi tetap. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara Pembiayaan Modal Kerja (X) Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah (Y).

F. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linear variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11.**Hasil Uji Koefisien Korelasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.802	1.72435

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil analisa Koefisien Korelasi (R) pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai dari koefisien (R) sebesar 0,897. Artinya terjadi hubungan yang sedang antara Pembiayaan Modal Kerja (X) Peningkatan Usaha Nasabah (Y) karena berada pada interval 0,800 – 1,000.

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.804	.802	1.72435

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Modal Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.12 hasil dari analisa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,804. Angka tersebut berarti bahwa kompetensi Pembiayaan Modal Kerja sebesar 80,4%. Artinya $100\% - 80,4\% = 19,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), dengan taraf signifikan 5% maka jika hipotesis yang digunakan nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} >$ dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y).

Tabel 4.13.
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.031	1.825		3.304	.001
PEMBIAYAAN MODAL KERJA	.886	.044	.897	20.069	.000

a. Dependent Variable: PENINGKATAN USAHA
NASABAH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0

Diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df = 100 - 2 = 98$ dengan signifikansi 5% adalah 1.98447. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

Pembiayaan Modal Kerja (X), nilai $t_{hitung} 20.069 > 1.98447$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi kesimpulan dari hasil penjelasan diatas variabel Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Peningkatan Usaha Nasabah.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.⁴

Teori struktur modal modern dimulai oleh Franco Modigliani dan Metron H. Miller pada tahun 1958. Modigliani-Miller (MM) (1958) dalam Frensidy (2008) menyatakan bahwa rasio hutang tidak relevan dan tak ada struktur modal yang optimal. Nilai perusahaan bergantung pada arus kas yang akan dihasilkan dan bukan pada rasio utang dan ekuitas. Inti dari teori ini merupakan tidak ada rasio hutang yang optimal dan rasio hutang tidak menjelaskan nilai perusahaan. Asumsi yang digantungkan dalam teori ini merupakan tidak ada pajak, tidak ada asimetri informasi, dan tidak ada biaya transaksi.

⁴ D.Agus Harjito, "Teori Pecking Order Dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa efek Indonesia" dalam Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 15 No. 2, Juli 2011.

Namun, teori ini dianggap kurang relevan karena adanya pengurangan pajak penghasilan atas penggunaan hutang, kondisi pasar dengan asimetri informasi, serta biaya transaksi dalam pasar modal yang tidak dimasukkan ke dalam teori MM ini. Sisi positif dari hutang merupakan hutang menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) ekuitas. Penggunaan hutang juga akan mendisiplinkan manajer untuk tidak sembarangan menggunakan aktiva perusahaan untuk kepentingannya karena pengawasan oleh kreditur biasanya jauh lebih ketat dan efektif dari pada pengawasan para pemegang saham di luar perusahaan dengan informasi yang relative terbatas.⁵

Trade Off Management merupakan salah satu teori yang digunakan dalam keputusan struktur modal perusahaan. *Trade Off Management* (TOM) mengindikasikan perusahaan memiliki tingkat hutang yang optimal di dalam Struktur Modalnya, disebabkan oleh keuntungan dan biaya dari hutang. Keuntungan sumber pendanaan ini adalah dalam hal kemampuan pengurangan

⁵ Joni dan Ila, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal" dalam *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 82-87.

pajak ketika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang di dalam Struktur Modalnya.

Dengan menggunakan teori perbankan maka *Trade Off Management* adalah model Struktur Modal yang mempunyai asumsi bahwa Struktur Modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* (kesulitan keuangan) dan *agency costs* (biaya keagenan) *Trade Off Management* pada *Trade Off* (pertukaran) antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang.⁶

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* suatu barang.⁷ Artinya setiap penambahan skor pembiayaan modal

⁶ Diah Ika Pratiwi, "Pengaruh Modal Dan Harga Jual Terhadap Laba Kerajinan Anyaman Bambu Desa Mirigambar (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)" (Skripsi Program studi Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018).

⁷ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Hlm 160

kerja akan meningkatkan usaha nasabah. jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah, yang artinya setiap menerima pembiayaan modal kerja akan ada peningkatan usaha nasabah. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan modal kerja akan menurunkan pendapatan usaha nasabah. Berdasarkan Tabel 4.13. dengan nilai t hitung 20.069 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98447 ($20.069 > 1.98447$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha nasabah berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dia Oktavia Sari (2017) dengan judul Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah (studi Bank BTN Syariah

Palembang)⁸ dan Ila Kartini (2017) dengan judul Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam⁹. Hasil penelitian tersebut secara parsial bahwa variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan usaha nasabah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank maka akan semakin meningkat usaha nasabah.

8 Dia Oktavia Sari, “Pengaruh Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah” (Skripsi program studi Bank BTN Syariah Palembang, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

9 Ila Kartini, “Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi Program studi Baitut Tamwail Muhammadiyah Bimu, Bandar Lampung, 2017).